

**PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi
Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Isntitut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**HARTINA
NIM: 14.16.15.0027**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2018**

**PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi
Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Isntitut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

HARTINA
NIM: 14.16.15.0027

DibimbingOleh:

1. ZainuddinS,SE., M.AK.
2. Ilham, S.Ag.,M.A.

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA PALOPO ”** meskipun masih dalam bentuk sederhana.

Salawat dan salam atas Nabiullah Muhammad saw, beserta para sahabat, keluarga serta pengikutnya hingga akhir zaman. Yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidaya diatas puing-puing kejahilan, telah membebaskan umat dari segala kebodohan menuju terang yang diridahi Allah Swt., demi mewujudkan *Rahmatan Lil- Alamin*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sembah sujud dan Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Masnawati dan ayahanda Galigo irwan, yang telah berjasa dalam mengasuh, mendidik serta menyayangi penulis sejak kecil yang penuh tulus dan ikhlas, jasa dan pengorbanan serta restu keduanya menjadi sumber kesuksesan penulis. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan

melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.,Ag, Wakil Rektor 1, Dr. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E, M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I Dr. Takdir, SH., MH. Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati, M.Ag. Wakil Dekan III Dr. Muh Tahmid Nur, M.Ag dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah Zainuddin S, SE., M.AK. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Pembimbing I, bapak Zainuddin S,SE., M.A.dan Pembimbing II,bapak Ilham, S.Ag., M.A. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Para Bapak /Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepada Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan namanya yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada temanku Angraeny arisha dan Erwin serta teman-teman mahasiswa khususnya program studi Perbankan Syariah karena sudah banyak membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku GS Tersayang yang selalu memberikan *support* dan kebersamaannya dalam penyelesaian skripsi ini, dan semua penulis kenal yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis.

Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Semoga Allah SWT, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang belipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Perbankan Syari'ah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin

Palopo..... 2018

Hartina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
PRAKATA.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional Variabel.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Perbankan.....	9
2. Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah	12
3. Produk-Produk Bank Syariah.....	13

4. Pembiayaan Syariah	22
5. Kesejahteraan Masyarakat	29
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif	41
2. Analisis Regresi Sederhana	41
3. Uji Instrumen	42
4. Uji Asumsi Klasik	44
5. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	51
1. Uji Asumsi Klasik	51
2. Uji Hipotesis	53
3. Analisis Regresi Sederhana	53
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner	47
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Usi.....	49
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.3 Hasil uji Normalitas Data.....	51
Tabel 4.4 Hasil Autokolerasi.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	53
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Sederhana	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefesien Determinasi R^2	54
Tabel 4.6 Hasil Hasil Uji Parsial (Uji-t)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pikir	36

ABSTRAK

HARTINA 2018. *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di kota Palopo.* Pembimbing I: ZainuddinS, SE., M.AK. Pembimbing II : Ilham, S. Ag., M.A.

Kata kunci, pengaruh perbankan syariah dan kesejahteraan masyarakat

Skripsi ini berjudul Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Palopo yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 15. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *sampling* yaitu dengan *rumus slovin*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan observasi yang diisi oleh masyarakat. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Palopo, hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil uji regresi linear sederhana, yaitu nilai konstanta (a) sebesar 23,906 sedang nilai konstanta (b atau koefisien regresi) sebesar 0,254. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y bernilai positif.

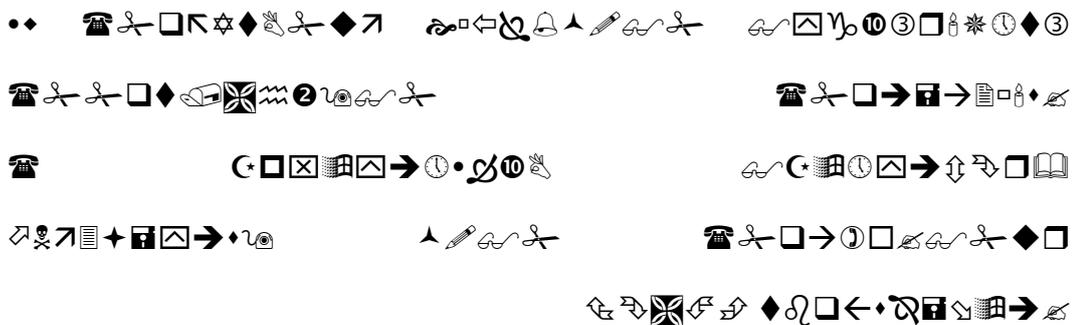
BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah di Indonesia merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan karena tercantum dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan juga UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia (BI) yang diubah dalam UU No.3 tahun 2004.¹

Dibentuknya perbankan syariah pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selama ini tidak terlayani oleh jasa perbankan konvensional dikarenakan masalah keyakinan, terutama yang berkaitan dengan sistem bunga (riba). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Imran/3: 130:



Artinya:

¹Sofyan S. harahap, wiroso, Muhammad yusuf. *Akutansi Perbankan Syariah*(Ed. Cet. IV,Jakarta; 2010). h,.1.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.²

Di samping itu, perbankan syariah merupakan refleksi kebutuhan atas sistem perbankan yang dapat memberikan kontribusi stabilitas kepada sistem keuangan nasional. Indonesia yang berpenduduk mayoritas muslim terbesar di dunia berkontribusi bagi pertumbuhan dan pengembangan perbankan syariah dimasa yang akan datang.³

Indonesia menerapkan dual banking system, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank syariah maupun konvensional merupakan lembaga perbankan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk memperlancar perekonomian. Perbedaan keduanya terletak pada corebanking-nya. Jika perbankan konvensional menggunakan bunga, sedangkan perbankan syariah menggunakan bagi hasil dengan akad-akad seperti murabahah, mudharabah, dan lain-lain.⁴ Sebagai suatu badan usaha perbankan yang menganut sistem bagi hasil, perbankan syariah memiliki banyak keunggulan, sehingga menyebabkan pergerakan perekonomian Indonesia ke arah yang lebih positif ditandai dengan munculnya hal-hal baru dengan sistem syariah⁵.

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. X ; Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 84.

³Sofyan S. harahap, wiroso, Muhammad Yusuf. *Akutansi Perbankan Syariah*, (Ed. Cet. IV, Jakarta:2010), h.1.

⁴Hasyuni Ali, *Manajemen Bank*, (cet, IV ; Bumi Aksamara,1995), h. 1

⁵Sofyan S. harahap, dkk, *Akutansi Perbankan Syariah* (Ed. Cet. IV, Jakarta; 2010). h., 119

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi dan penyediaan jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam yang mempunyai sifat khusus yakni bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (tidak pasti), berprinsip pada keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Selain itu, juga didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi,⁶ serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Hal yang menjadi tujuan bank syariah adalah tercapainya kesejahteraan sosial yang baik.

Dalam konteks penelitian ini, kesejahteraan merupakan suatu kondisi di mana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosialnya. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, pertahanan keamanan nasional dan lain sebagainya.⁷

Bank syariah merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan menyediakan berbagai jasa keuangan yang merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali melakukan transaksi. Bank syariah juga merupakan bank yang dalam melaksanakan segala aktivitasnya berdasarkan

⁶Zainul Arafin, *Manajemen Bank Syariah* (Cet. 1, Januari 2002) h. 7.

⁷Zainul Arafin, *Manajemen Bank Syariah*, h. 121

prinsip syariah.⁸ Selain itu, bank syariah dari sisi penyaluran dana secara nasional cukup besar. Besarnya dana yang berhasil disalurkan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian mengenai dampak penyaluran dana (kredit) di antaranya adalah hasil penelitian Binswanger dan Khandker yang menunjukkan bahwa dampak penyaluran dana di pedesaan India mampu meningkatkan pendapatan dan produktifitas dengan kata lain penyaluran dana oleh lembaga keuangan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahterannya.⁹ Berdasarkan penelusuran tersebut, maka penyusun tertarik untuk mengambil judul :

“Pengaruh perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Palopo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil suatu rumusan masalah yaitu:

Bagaimana Pengaruh perbankan Syariah terhadap kesejahteraan masyarakat dikota palopo?

C. Hipotesis

Hipotesi merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Ed. 1. Cet. IV; Jakarta : (PT RajaGrafindo Persada,2003),.h.16-17

⁹Zainul Arafin, *Manajemen Bank Syariah*,.h. 92

diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁰ Berdasarkan definisi di atas maka hipotesis penulis, yaitu ada pengaruh pertumbuhan perbankan syariah terhadap kesejahteraan di Kota Palopo. Dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho = terdapat pengaruh negatif dan signifikan tekanan kerja terhadap pengaruh pertumbuhan perbankan syariah terhadap kesejahteraan di kota Palopo

H1 = Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengaruh pertumbuhan kesejahteraan di kota palopo.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh bank syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Palopo.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian dalam menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan terhadap kesejahteraan.

2. Manfaat Praktis

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam hal meningkatkan potensi belajar mahasiswa,

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*,(Bandung : Alfabeta,2014), h. 64 .

dan menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan. Selain itu merupakan persyaratan akan kelengkapan untuk memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan.

F. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel. Defenisi operasional merupakan informasi ilmiah yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Perbankan Syariah	Pertumbuhan Bank Syariah dari sisi penyaluran dana secara nasional cukup besar. Besarnya dana yang disalurkan ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyluran dana 2. kegiatan usaha 3. proses usaha

		serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. ¹¹	
2	Kesejahteraan masyarakat	Kesejahteraan merupakan suatu kondisi di mana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosialnya baik yang tinggal dikota maupun yang didesa, semua menambakan kehidupan yang sejahteraa. Hal ini berhubungan dengan masalah pendapatan ekonomi yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan, pendidikan serta layanan kesehatan yang murah dan mudah dijangkau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. kesehatan

¹¹UUD No. 21 Tahun 2008

		adalah semua impian masyarakat.	
--	--	---------------------------------	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu dijadikan dasar untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pikir. Adapaun contoh penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan dan acuan penulis, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Irawan (2017) dengan judul “Pengaruh tingkat upah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo”. Dalam penelitian tersebut hasil yang diperoleh adalah tingkat upah berpengaruh terhadap konsumsi, konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat upah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Akbar (2013) dengan judul “Pengaruh system bagi hasil terhadap minat menabung masyarakat Kota Palopo di perbankan syariah”.¹³ Dalam penelitian tersebut hasil yang di peroleh adalah pengaruh bagi hasil memang menghadirkan minat menabung mahasiswa tetapi masih rendah. Ini karena tingkat pemahamanyang masih kurang dan

¹² Ria Irawan, “*Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo*”, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam, 2016), h. 73.

¹³ Muh. Akbar, “*Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Palopo di Perbankan Syariah*”, Skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2013), h. 60.

juga kenyataan tentang nisbah yang dijanjikan oleh perbankan syariah di kota Palopo belum terasa menjanjikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2012) dengan judul “Pengaruh motivasi dan mental kewirausahaan terhadap minat mahasiswa STAIN Palopo prodi ekonomi Islam untuk berwirausaha”. Dalam penelitian tersebut hasil yang diperoleh adalah motivasi dan mental kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada Prodi Ekonomi Islam semester VII Jurusan Syariah STAIN Palopo.¹⁴

Dari beberapa penelitian yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki kajian yang berbeda walaupun ada beberapa kajian yang memiliki tema yang sama. Perbedaan mendasar terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan rumusan masalah.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian perbankan

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹⁵

¹⁴ Baharuddin , “*Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa STAIN Palopo Prodi Ekonomi Islam untuk Berwirausaha*”, Skripsi (Palopo: STAIN Palopo,2012), h. 76.

¹⁵ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*(Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional yang mndsrkan prinsip bunga dan bank bank berdasarkan prinsip syariah atau yang kemudian lazim dikenal dengan bank syariah. Bank syariah terdiri dari bank umum syariah dan bank perkreditan rakyat syariah atau yang saat ini disebut sebagai Bank Pembiayaan Rakyat syariah.

Perbankan syariah merupakan institut yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggunakan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvnasional.¹⁶

Konsekuensi hukum dari pembangunan prinsip syariah dalam operasional prbankan dalah bahwa produk perbankan syariah lebih bervariasi di banding produk perbankan konvensional, khususnya produk menghimpun dana dan menyalurkan dana hanya mendasarkan pada sistem bunga sebgai bentek prestasi dan kontrapersi atas penggunaan dana, sedangkan pada perbankan syariah mendasarkan pada akad-akad tradisional Islam yang mana keberadaannya sangat tergantung pada kebutuhan riil nasabah.¹⁷

Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan

¹⁶ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, h. 2

¹⁷ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, h. 2

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁸ Dari uraian di atas dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa Bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas.¹⁹

Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh Bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya.²⁰

Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melempar kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam

¹⁸ Kasmir, *manajemen perbankan* (Ed.1 Cet. IV. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003), h. 12

¹⁹ Kasmir, *manajemen perbankan*, h. 12.

²⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Ed. 1.Cet. IV.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, , 2003),h.12

bentuk pinjam (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. sedangkan²¹

Pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.²²

2. Sejarah dan Perkembangan Bank syariah

Sejarah mencatat asal usul mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu didaratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang. Perkembangan Perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika.²³

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya.²⁴

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia maka perkembangan perbankanpun semakin pesat karena perkembangannya di dunia perbankan tidak

²¹Kasmir , *Manajemen Perbankan* ,h.13.

²²Kasmir , *Manajemen Perbankan*.h.,14.

²³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Ed. 6. Cet. IV. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.27.

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h.27.

terlepas dari perkembangan perdagangan. Perkembangan perdagangan semula hanya didaratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat. Bank-bank yang sudah terkenal pada saat itu di benua Eropa adalah Bank Vanesa tahun 1171, kemudian menyusul Bank of Genoa dan Bank of Barcelona tahun 1320. Sebaliknya perkembangan perbankan di daratan Inggris baru dimulai pada abad ke-16. Namun karena Inggris baru aktif mencari daerah perdagangan yang kemudian dijajah, maka perkembangan perbankanpun ikut dibawa ke negara jajahannya.²⁵

3. Produk-produk Perbankan Syariah

Di antara keluhan terhadap perbankan syariah adalah karena sedikitnya produk yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat, berbeda dengan perbankan konvensional yang terlihat aktif dalam merekayasa produknya. Ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti masalah regulasi, perlakuan yang cenderung menyamaratakan semua bank, sumber daya, dan sebagainya.²⁶

Padahal jika perbankan syariah dibebaskan untuk mengembangkan produknya sendiri menurut teori perbankan Islam, maka produknya akan sangat variatif mengikuti produk-produk hukum syariah. Di samping itu, sifat produk perbankan syariah yang tidak mengambil bunga sebagai ukuran, berdampak pada stabilisasi nilai mata uang, karena perbankan syariah tidak bisa dipisahkan dari transaksi riil. Dengan demikian, produk perbankan syariah tidak mengakibatkan *Bubble Economics*.²⁷

Adapun produk perbankan syariah yaitu sebagai berikut:

²⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h. 28.

²⁶ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, (Cet. II, maret 2000; Jakarta : Alfabeta), h. 198.

²⁷ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*., h. 198.

1. Idieal

- a. Spesifikasi Idieal produk Perbankan syariah:
 1. Diangkat dari akad-akad syariah muamalah
 2. Integral dengan transaksi riil
 3. Akomodatif terhadap keperluan nasabah.
 4. Kompetitif dalam dunia perbankan
 5. Dapat mengakses teknologi yang berkembang.²⁸
- b. Manfaat Idieal yaitu untuk meningkatkan produktivitas dengan menyimpan uang dibank maka uang tersebut dipinjamkan kepada nasabah yang membutuhkan yang di dalamnya terdapat:
 1. Memelihara aspek keadilan untuk para pihak yang bertransaksi
 2. Lebih murah dibanding produk konvensional
 3. Memelihara nilai mata uang, karena tergantung pada transaksi riil, bukan sebaliknya.
 4. Transparansi yang menjadi sifat interes
 5. Nasabah tidak perlu khawatir akan kenaikan cicilan
 6. Meluaskan aplikasi syariah dalam kehidupan muslim²⁹
2. Kendala yaitu permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah yang berkaitan dengan suatu sistem perbankan yang baru yang mempunyai aspek penelian yang meyamankan perbankan sayriah.
 - a. Aspek legal yang berbsis konvensional

²⁸ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah.*, h. 198.

²⁹ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah.*, h. 198.

- b. Perlakuan dan penilaian yang menyamakan perbankan syariah dengan konvensional
 - c. Pengetahuan syariah masyarakat yang terbatas kepada masalah ibadah seperti shalat, zakat, haji, puasa. Penjelasan produk memerlukan waktu yang relatif lebih lama.
 - d. SDM yang terpolarisasi kepada pengetahuan umum dan agama
 - e. Teknologi yang mengacu kepada konvensional.³⁰
3. Exiting yaitu ada artinya karena sifatnya berdasarkan syariah, produk-produk syariah tidak sama dengan produk bank konvensional yakni akibat adanya larangan sistem bunga seperti berikut:
- a. Produk:
 - 1. Polanya cenderung mengadopsi produk perbankan konvensional yang disyariahkan karena terbentur kendala regulasi.
 - 2. Variasi produk terbatas, sehingga tidak semua keperluan masyarakat terakomodasi
 - 3. Kompetitif terhadap sebagian produk, tidak pada lainnya.
 - 4. Teknologi yang tidak *match*.
 - b. Akibat :
 - 1. Mahal, karena merujuk kepada pasar uang. Nasabah cenderung mencari di bank konvensional
 - 2. Menghadapi fluktuasi harga di pasar uang yang berisiko merugikan nasabah atau bank itu sendiri.³¹

³⁰ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah.*, h. 199.

Karena sifatnya yang berdasarkan syariah, produk-produk bank syariah tidak sama dengan produk-produk bank konvensional, yakni adanya larangan memakai sistem bunga bank, yang dikategorikan sebagai riba, larangan melakukan transaksi yang mengandung unsur *maisyir* (judi), *ghara* (ketidakpastian), *bathil*.³²

Sebagai gantinya maka digunakan prinsip bagi hasil (*profit sharing*). Yaitu jika ada hasil pada usaha nasabah yang didanai oleh suatu bank syariah, maka hasil tersebutlah yang akan dibagi di antara bank dengan pihak nasabah. Selain itu produk-produk dari bank syariah harus disesuaikan dengan ajaran-ajaran islam yang melarang ribah. Beberapa produk syariah memang ada counterpart-nya dalam produk bank yang umum, sementara yang lainya terasa asin sama sekali. Bahkan beberapa prinsip dalam perbankan secara konvensional terpaksa dilarang yang ini merupakan konsekuensi dari pengakuan terhadap eksistensi dari bank syariah itu sendiri. Diantar prinsip hukum perbankan yang dilanggar oeh bank syariah adalah menjadi pemegang saham pada perusahaan lain yang dibiayainya sendiri dan menjadi pembeli barang modal / barang perdagangan untuk perusahaan / orang lain.³³

Produk-produk yang ada di bank syariah di klasifikasikan berdasarkan empat macam kategori perjanjian yang di kenal dalam islam. Dalam perbankan

³¹ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah.*, h. 199

³² Khotibul umam, *Perbankan Syariah*, (Cet.I. Jakarta: Rajawali Pers,2016), h. 60.

³³ Khotibul umam, *Perbankan Syariah*, (Cet.I. Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 60.

syariah, setiap produk yang dikeluarkan didasarkan pada prinsip titipan, jual beli, sewa- menyewa, bagi hasil, dan akad yang sifatnya sosioal (tabarru).³⁴

Berdasarkan pada ketentuan peraturan Bank Indonesia No. 7 /46 /PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan Penyaluran Dana bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarakan prinsip syariah, sebagaimana telah dicabut melalui PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah dan diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008³⁵. Secara garis besar pada prinssipnya produk perbankan syariah di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Produk penyaluran dana (*financial*)

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, produk pembiayaan syariahterbagi ke dakam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

1. Prinsip jual beli

Prinsip ini dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan benda (transfer of property). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barangyang dijual.³⁶

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni :

³⁴ Khotibul umam, *Perbankan Syariah* h. 60.

³⁵ Khotibul umam, *Perbankan Syariah*, h. 61.

³⁶Wiroso, *Produk Perbankan Syariah (dilengkapi UU no21/2008 tentang perbankan syariah)*, Jakarta: 2009, h. 399.

1) Murabahah

Murabahah adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungan. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kepemilikan barang akan berpindah kepada nasabah segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara cicilan tetap yang besarnya telah disepakati sampai pelunasannya.

2) Salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan dalam waktu yang akan datang, sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Syarat utama adalah barang yang akan diserahkan tersebut dapat ditentukan spesifikasinya secara jelas.

3) Istishna'

Istishna' ini menyerupai salam, akan tetapi bank melakukan pembayaran secara termin atau beberapa kali dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Ketentuan umum pembiayaan istishna' adalah spesifikasi barang harus jelas. Umumnya pembiayaan istishna' diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.³⁷

a. Prinsip sewa

Transaksi sewa dilandasi adanya perpindahan manfaat. Sehingga ijarah adalah pembiayaan yang obyeknya berupa manfaat atau jasa. Bagi pihak yang

³⁷Wirosa, *Produk Perbankan Syariah (dilengkapi UU no21/2008 tentang perbankan syariah)*, Jakarta: 2009, h. 400-405

menyewakan harus menyediakan barang yang disewa, sementara pihak yang menyewa harus memelihara barang yang disewanya.

b. Prinsip bagi hasil

Pada prinsip bagi hasil ini, keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha yang diambil dari nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Produk pembiayaan yang didasarkan pada prinsip bagi hasil adalah:

1) Musyarakah

Musyarakah adalah pembiayaan yang dilakukan pihak bank untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dan bank. Nasabah dapat mengajukan proposal kepada bank untuk mendanai suatu proyek dan kemudian disepakati berapa modal dari bank dan berapa modal dari nasabah. Serta ditentukan pula bagi hasil bagi masing-masing pihak berdasarkan presentase pendapatan atau keuntungan dari usaha yang dikembangkan sesuai dengan kesepakatan.

2) Mudharabah

Mudharabah adalah pembiayaan yang dilakukan pihak bank untuk membiayai 100 % kebutuhan dana dari suatu proyek atau usaha, sementara nasabah dengan keahliannya menjalankan usaha tersebut dan bertanggung jawab atas kemungkinan yang terjadi. Bank dan nasabah dapat menentukan bagi hasilnya menurut presentase pendapatan atau keuntungan dari usaha tersebut sesuai kesepakatan.³⁸

c. Akad pelengkap

³⁸Wiroso, *produk perbankan syariah (dilengkapi UU no21/2008 tentang perbankan syariah)*, Jakarta:2009, h. 406-410

Pembiayaan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip yang telah disebutkan di atas. Akad ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan. Pembiayaan prinsip akad pelengkap mempunyai jenis-jenis sebagai berikut:

1) Hiwalah

Hiwalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

2) Rahn

Rahn (gadai) adalah seseorang yang meminjam harta orang lain dengan memberikan sesuatu barang miliknya yang mempunyai nilai ekonomi, seandainya terjadi kegagalan dalam pembayaran, maka orang yang meminjamkan dapat memiliki barang tersebut.

3) Qardh

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi qardh dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu:

- a. Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untyk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji.³⁹
- b. Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM.
- c. Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil.

³⁹Wiroso, *produk perbankan syariah (dilengkapi UU no21/2008 tentang perbankan syariah)*, Jakarta: 2009, h. 411-415

d. Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memenuhi kebutuhan pengurus bank. Pengurus akan mengembalikan cicilan tersebut melalui pemotongan gaji.

4) Wakalah

Wakalah adalah penyerahan mandate kepada orang lain. Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu.

5) Kafalah

Apabila nasabah membutuhkan garansi bank, maka nasabah dapat menempatkan sejumlah uang tertentu untuk membuka garansi bank. Kafalah merupakan jaminan oleh penganggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua.

2. Produk penghimpunan dana (*founding*)

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan adalah prinsip wadi'ah dan mudharabah.

d. Wadi'ah

Wadi'ah dikenal dengan prinsip titipan atau simpanan. Wadi'ah dapat juga diartikan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain. Pada dasarnya wadi'ah berfungsi untuk titipan saja. Akan tetapi ada kasus yang memperbolehkan dana titipan diinvestasikan, dengan ketentuan bahwa dana tersebut harus dikembalikan seutuhnya kepada pemilik.

e. Mudharabah

Mudharabah adalah sebuah akad kerjasama antar pihak, yaitu sahibul maal menyediakan 100% modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan yang didapat akan dibagi antara kedua belah pihak, sementara kerugian ditanggung shahibul maal selama bukan merupakan kelalaian pihak pengelola.⁴⁰

3. Produk jasa (*service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (*penghubung*) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan. Jasa tersebut antara lain:

f. Sharf (*jual beli valuta asing*)

Sharf adalah transaksi pertukaran antara uang dengan uang. Pengertian pertukaran uang yang dimaksud disini yaitu pertukaran valuta asing , dimana mata uang asing dipertukarkan dengan mata uang domestik atau mata uang lainnya.

g. Jualah

Jualah adalah suatu kontrak dimana pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan suatu tugas/pelayanan yang dilakukan oleh pihak kedua untuk kepentingan pihak pertama. Prinsip ini dapat diterapkan oleh bank dalam menawarkan berbagai pelayanan dengan

⁴⁰Wiroso, *Produk perbankan syariah (dilengkapi UU no21/2008 tentang perbankan syariah)*, Jakarta: 2009, h. 416-420

mengambil fee dari nasabah, seperti referensi bank, informasi usaha dan lain sebagainya.⁴¹

4. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan atau financing, yaitu penyaluran dana bank syariah melakukan investasi dan pembiayaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan⁴².

Pembiayaan syariah adalah larangan riba (bunga) pada pembiayaan syariah. penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Pemberian pinjaman /pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa beli yang terbebas dari penetapan bunga dan memberikan rasa aman, karena yang diberikan kepada nasabah adalah barang bukan uang dan tidak ada beban bunga yang ditetapkan di muka. (Rudy Badrudin dan Subagyo:124)⁴³.

Menurut Muhammad, pembiayaan secara luas, berarti pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan

⁴¹ Wiroso, *produk perbankan syariah (dilengkapi UU no21/2008 tentang perbankan syariah)*, jakarta:2009, h.421-422

⁴² Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Cet, I :Jakarta., 200.2AlvaBet). h ,217

⁴³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Cet, I :Jakarta:AlvaBet,2002). h ,217

dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.⁴⁴

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank Syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan.⁴⁵

1. Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah

a. Menurut sifat penggunaannya

Berdasarkan sifat dan tujuan penggunaannya pembiayaan dalam perbankan Islam dibagi menjadi 2 macam: pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif.

1) Pembiayaan Produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibedakan menjadi 2 sebagai berikut.⁴⁶

a) Pembiayaan Modal Kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan antara lain:

1. Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif (jumlah produksi) maupun kualitatif (kualitas mutu hasil produksi).

⁴⁴Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 163.

⁴⁵Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, h. 160

⁴⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Cet. I: Jakarta : Gema Insani Pres, 2001), h. 160

2. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.⁴⁷

Bank syariah memberikan pembiayaan modal kerja bukan dengan meminjamkan uang seperti yang dipraktikkan bank konvensional, melainkan memberikan modal kerja tersebut dengan cara memberikan pinjaman sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendanai seluruh kebutuhan yang merupakan kombinasi dari komponen-komponen modal kerja tersebut, dimana bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*). Skema pembiayaan ini disebut dengan *mudharabah (trust financing)*. Atau dapat juga dengan menggunakan prinsip Jual Beli (*Murabahah*) dimana bank syariah menjual barang-barang modal kerja yang dibutuhkan oleh nasabah.⁴⁸

3. Pembiayaan Investasi Yaitu jenis pembiayaan produktif yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu seperti rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.⁴⁹

2) Pembiayaan Konsumtif

Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.⁵⁰

a. Menurut Prinsip Akad yang Digunakan

1) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

⁴⁷Muhammad Syafi'i Antanio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, h. 160

⁴⁸Muhammad Syafi'i Antanio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, h. 167.

⁴⁹Muhammad Syafi'i Antanio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, h. 168.

a. Pembiayaan *Musyarakah*

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expetise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dasar hukumnya adalah Q.S Saad/38 ayat 24 yang berbunyi :



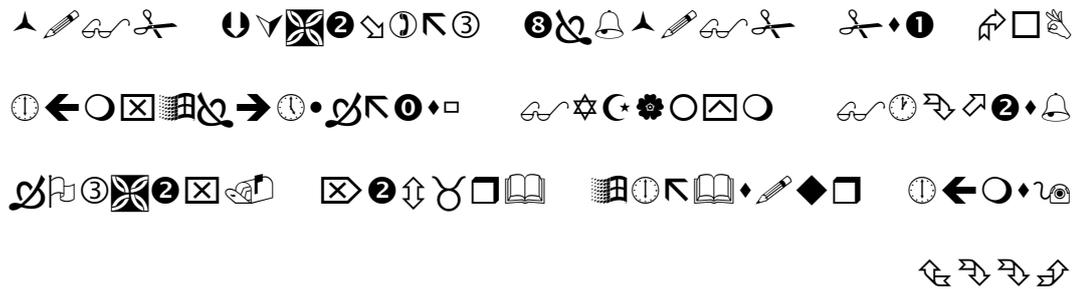
Terjemahnya :

...Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh...⁵¹

b. Pembiayaan *Al Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang artinya “ memukul atau berjalan” lebih tepatnya adalah proses seorang memukul kakinya dalam menjalankan usahanya. Secara teknis mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai shahibul maal atau penyedia modal dan pihak lain sebagai pengelola. Dasar hukumnya adalah Q.S Al-hadid/57 : 11

⁵¹Departemen Agama R i, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART,2004), h. 47.



Terjemahnya :

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”⁵²

c. Pembiayaan Piutang

Bank memberikan pinjaman dana kepada nasabah untuk mengatasi kekurangan dana karena masih tertanam dalam piutang dengan imbalan bunga. Atas pinjaman itu bank meminta *cessie* atas tagihan nasabah tersebut.⁵³

d. Pembiayaan *Al Musaqah (Plantation Management Fee Based On Certain Portion of Yield)*

Al Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzaroah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan , sebagai imbalan penggarap berhak atas nisbah bagi hasil tertentu dari hasil panen.⁵⁴

b. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa Menyewa (Ijarah)

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART,2004), h. 538

⁵³Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Cet. I; Jakaerta : Alvabeta, 2002), h. 221.

⁵⁴Sofyan S harahap, wiroso, *Akutansi Perbankan Syariah*, (Ed.I. Cet. IV_jakarta; LPEE Usakti 2010), h. 293.

a. Ijarah

Secara etimologi *al-ijarah* berasal dari *al-ajru* yang berarti *al-iwadhl* penggantian. Adapun secara termilogi *al-ijarah* secara sederhana dapat diartikan dengan akad atau transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu. *Ijarah* dalam bentuk sewa-menyewa dan upah-mengupah merupakan muamalah yang telah disyaratkan dalam Islam. Hukum asalnya menurut *Jumhur* ulama adalah mubah atau boleh bila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh syara' berdasarkan ayat al-Qur'an, hadist-hadist Nabi dan ketetapan ijma ulama⁵⁵.

b. IMBT (*Ijarah Muntahiya Bit Tamlik*)

Adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa pada akhir akad.

c. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

Prinsip ini dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harta atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barang.

d. *Bai' al-Murabahah*

Jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Dalam *murabahah* penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia

⁵⁵Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Cet, I, Januari 2002; Jakarta : AlvaBet). h., 229.

mensyaratkan laba dalam jumlah tertentu. Pada perjanjian ini, bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga ditambah keuntungan, penjualan barang kepada nasabah dilakukan atas dasar cost-plus profit.⁵⁶

e. *Bai' as-Salam*

Kata salama dengan salafa artinya sama. Disebut salam karena pemesan barang menyerahkan uangnya ditempat akad. Disebut salaf karena pemesan barang menyerahkan uangnya terlebih dahulu. Penjualan sesuatu dengan kriteria tertentu (yang masih berada) dalam tanggungan dengan Kata salama dengan salafa artinya sama. Disebut salam karena pemesan barang menyerahkan uangnya pembayaran disegeraskan.⁵⁷

f. *Bai' al-Istishna*

Merupakan suatu jenis khusus dari ba'i salam. Biasanya jenis ini dipergunakan di bidang manufaktur dan konstruksi. Dengan demikian, ketentuan istishna mengikuti ketentuan dan aturan akad bai' as –salam.⁵⁸

5. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi di mana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan

⁵⁶Muhammad Syafi'i Antanio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Cet. I. ; Jakarta : Gema Insani Pres, 2001), h. 164.

⁵⁷Muhammad Syafi'i Antanio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* .h. 171.

⁵⁸Muhammad Syafi'i Antanio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*., h. 172

fungsi sosialnya. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, pertahanan keamanan nasional dan lain sebagainya.⁵⁹

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Istilah kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia. Negara didirikan, dipertahankan dan dikembangkan untuk kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan umum. Hal ini secara nyata dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi:⁶⁰

”kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Indonesia”.

Dengan melihat pembukaan UUD 1945 di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan Negara Indonesia adalah melindungi seluruh bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan,

⁵⁹ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-kesejahteraan-rakyat.html>

⁶⁰ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-kesejahteraan-rakyat.html>

perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karenanya Negara berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup warga negaranya. Sebagaimana dinyatakan oleh Aristoteles bahwa Negara dibentuk untuk menyelenggarakan hidup yang baik bagi semua warganya. Namun demikian, kesejahteraan umum (keadilan sosial) sebagai tujuan Negara bukan berarti kewajiban Negara untuk menciptakan kesejahteraan seluruh rakyat, sehingga rakyat tidak berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan bagi dirinya sendiri, akan tetapi rakyat mempunyai hak dan kewajiban untuk mencapai kesejahteraannya.

Masyarakat hanya bertugas untuk menciptakan suasana atau keadaan yang memungkinkan rakyat dapat menikmati hak-haknya sebagai warga Negara dan mencapai kesejahteraan mereka semaksimal mungkin. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan tersebut komponen utama yang harus dipenuhi adalah adanya kepastian hukum dan tersedianya barang dan jasa kebutuhan hidup bagi semua warga Negara.

Kepastian hukum menjadi penting dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum di Indonesia mengingat Indonesia adalah Negara berdasarkan atas hukum (*rechtsstaat*) bukan berdasar pada kekuasaan belaka (*machtsstaat*). Terciptanya Negara hukum berarti juga ditaatinya peraturan hukum atau *rule of law* dalam segenap aktivitas Negara dan warga negaranya. Unsur-unsur rule of law meliputi :

1. Keutamaan aturan-aturan hukum atau supremasi hukum;
2. Kedudukan yang sama dihadapan hukum;
3. Terjaminnya hak-hak asasi manusia.

Keserasian dan keseimbangan antara kepastian hukum dan keadilan sosial atau kesejahteraan umum mutlak diperlukan dalam menjamin hak-hak warga Negara. Keserasian keduanya dapat terwujud manakala memenuhi persyaratan ;

- a. Kaidah-kaidah hukum serta penerapannya mendekati citra masyarakat;
- b. Pelaksana penegakan hukum dapat mengemban tugas sesuai tujuan dan keinginan hukum;
- c. Masyarakat dimana hukum itu berlaku taat dan sadar akan pentingnya hukum bagi keadilan dan kesejahteraan.

Berkaitan dengan ketersediaan barang dan jasa sebagai ukuran kesejahteraan, ILO (*International Labour Organization*) mengemukakan konsep kebutuhan pokok dalam dua elemen :

- a. Persyaratan-persyaratan minimum keluarga untuk konsumsi sendiri, antara lain kebutuhan pangan, pakaian, dan perlindungan;
- b. Layanan-layanan esensial yang mendasar yang sebagian besar disediakan oleh dan untuk masyarakat seperti air minum bersih, kendaraan umum, sanitasi, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan.

Perwujudan masyarakat yang adil dan makmur secara lebih rinci disebutkan oleh *Kirdi Dipoyudo* berupa tersedianya ;

1. cukup sandang dan pangan dan perumahan yang layak, sehingga ia dapat hidup dengan aman tidak perlu merasa cemas dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang;

2. fasilitas kesehatan termasuk tenaga medis, obat-obatan, rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat dengan perlengkapan dan tenaga yang memadai dengan biaya yang terjangkau daya beli masyarakat;
3. kesempatan pendidikan dalam segala tingkat baik pendidikan umum atau professional kejuruan;
4. jaminan hari tua, sehingga orang tidak takut menghadapi masa tuanya pada saat dia tidak bisa berdaya mencari nafkah;
5. sarana perhubungan secukupnya, sehingga dia dengan mudah, cepat dan murah untuk bergerak dalam menghadapi segala urusannya;
6. sarana komunikasi seperlunya, sehingga dapat mengadakan hubungan dengan orang lain melalui pos, telepon, telegram dan radio dengan cepat dan mudah;
7. kesempatan kerja yang sesuai keinginan dan kecakapannya;
8. Kesempatan untuk mengembangkan dan menikmati kebudayaan, menyempurnakan hidup moral keagamaan dan kehidupan intelektualnya;
9. Memungkinkan untuk istirahat dan menikmati hiburan;

Terwujudnya kesejahteraan warga Negara dapat menciptakan struktur masyarakat atau Negara yang seimbang dan teratur dengan memberi kesempatan kepada semua warga Negara untuk membangun suatu kehidupan yang layak dan mereka yang lemah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena pemerintah sebagai pimpinan Negara mempunyai tugas utama untuk memajukan kesejahteraan umum. Tidak hanya kesejahteraan lahir tetapi juga kesejahteraan bathin. Oleh karena begitu luas jangkauan kesejahteraan yang meliputi lahir dan batin ini, kesejahteraan umum berarti diakui dan dihormatinya hak hak dasar

masyarakat dan tersedianya barang dan jasa keperluan hidup yang terjangkau oleh daya beli rakyat. Dalam rangka mewujudkan hal ini Negara harus melakukan beberapa hal ;

1. Wajib menetapkan dan menegakkan hak-hak asasi;
2. Wajib mengusahakan agar barang dan jasa keperluan hidup dihasilkan dan atau didatangkan mencukupi keperluan hidup warga Negara dan dapat didistribusikan dengan cepat, aman dan dijual dengan harga yang wajar seimbang dengan daya beli warga Negara;
3. Harus mengusahakan setiap warga Negara mampu bekerja secara produktif dengan syarat-syarat kerja yang wajar dan gaji yang mencukupi kebutuhan hidup dan keluarganya;
4. Wajib memberikan bantuan seperlunya kepada mereka yang terganggu secara fisik dan mentalnya.

a. Indikator kesejahteraan

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan batin. Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakoni oleh

manusia. Jangankan yang halal, yang haram pun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup.⁶¹

Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Lebih jauh, menurut Wikipedia, dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Menurut Wikipedia pula, dalam kebijakan social, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶²

Untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Tetapi bukan berarti mustahil didapatkan. Tak perlu juga melakukan yang haram, Sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan. Kita hanya perlu memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah:

1. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan factor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai

⁶¹Bapedda-Toddy, “Indikator Kesejahteraan Umum”, <http://farisyunianto.blogspot.co.id/2012/05/indikator-kesejahteraan.html> (14 Juli 2017).

⁶²Bapedda-Toddy, “Indikator Kesejahteraan Umum”, <http://farisyunianto.blogspot.co.id/2012/05/indikator-kesejahteraan.html> (14 Juli 2017).

kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima.⁶³

2. pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat⁶⁴.
3. kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

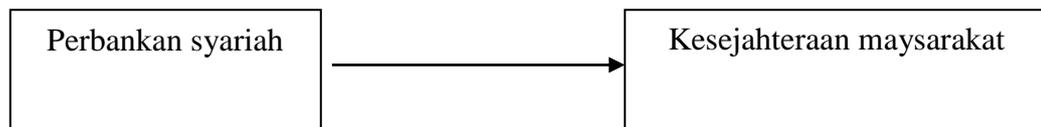
⁶³Bapedda-Toddy, “Indikator Kesejahteraan Umum”, <http://farisyunianto.blogspot.co.id/2012/05/indikator-kesejahteraan.html> (14 Juli 2017).

⁶⁴*ibid*

C. Kerangka Fikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁵

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh pertumbuhan perbankan syariah terhadap kesejahteraan di kota palapo. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini ditujukan keputusan nasabah. Untuk memperjelas jalur pikiran penulis, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut.



⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, Bandung, Alfabeta: 2009, h. 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis masalah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.⁶⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Palopo, Sulawesi Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data lapangan yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 8.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populas, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁷ Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini, yaitu 205,993 jiwa masyarakat Kota Palopo dari data tahun 2018.

2.Sampel

Sampel, yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, dan tenaga waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁶⁸ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik probability sampling yaitu simple random sampling yang merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁶⁹ Adapun Untuk menentukan sampel dari populasi di atas menggunakan rumus *Slovin* berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + (0,15)^2 \cdot N}$$

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D* h.80.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*, h.81.

⁶⁹, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D* h. 218-219.

$$n = \frac{205,993}{3,059}$$

n=67 responden

dimana:

n= jumlah sampel

N=jumlah populasi

E= Batas Toleransi kesalahan(error tolerance)

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 67 responden..

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur.⁷⁰

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah yang berguna untuk memecahkan

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D* h. 142.

masalah. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah diperoleh menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola.

1. Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menguraikan tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan terhadap kesejahteraan melalui kuesioner yang dibagikan, dengan menggunakan skala liter. Skala liter secara umum menggunakan peringkat lima angka penilaian yaitu: (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) ragu-ragu, (d) tidak setuju, (e) sangat tidak setuju. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala liter mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain.

2. Regresi linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.⁷¹

Persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = kesejahteraan masyarakat.

a = Konstanta.

b = Koefisien regresi.

X = Bank syariah

⁷¹Duwi Priyanto, *Cara kilat belajar analisis data dengan spss 20*, (Ed. 1, Yogyakarta: CV. Andi offset, 2012), h. 117.

3. Pengujian Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner, kuesioner ini akan diukur dengan menggunakan metode skala Likert (*Likert's Summated Ratings*). Menurut Sugiyono, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷²

Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel.

- 1) Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator total skor variabel.⁷³

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan

⁷²Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, op.cit., h. 132.

⁷³*Ibid.*, h. 172.

Perbankan Syariah (X1)	Soal 1	.179	.681	Valid
	soal 2	.252	.675	Valid
	Soal 3	.431	.659	Valid
	Soal 4	.310	.668	Valid
	Soal 5	.249	.675	Valid
	Soal 6	.312	.672	Valid
	Soal 7	.460	.668	Valid
	Soal 8	.273	.675	Valid
Kesejahteraan Masyarakat(Y)	Soal 9	.187	.680	Valid
	Soal 10	.403	.662	Valid
	Soal 11	.367	.668	Valid
	Soal 12	.111	.684	Valid
	Soal 13	.508	.659	Valid
	Soal 14	.491	.660	Valid
	Soal 15	.219	.678	Valid
	Soal 16	.223	.677	Valid

2). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,05$.

Reliability Statistics

Cronbach's	N	of

Alpha	Items
,684	17

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Terdapat 4 asumsi penting mendasari model regresi linier klasik yaitu variabel-variabel tersebut berdistribusi normal, tidak terjadi gejala *autokorelasi*, *heterokedastisitas* diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu *uji t* dan regresi sederhana.⁷⁴

a. Uji Normalitas Data

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) melalui uji parsial (*uji t*) hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa metode uji normalitas.⁷⁵

b. Uji Heterokedastisitas

Uji *heterokedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam sebuah kategori mempunyai varians yang sama diantara anggota tersebut. Jika varians sama, dan

⁷⁴Zulfikar, *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 222.

⁷⁵Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 163

ini seharusnya terjadi, maka dikatakan *Homokedastisitas*. Sedangkan jika varians tidak sama, dikatakan terjadi *Heterokedastisitas*. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala *heterokedastisitas* salah satunya yaitu jika tingkat signifikansi pada uji *coefficients* lebih besar dari 0,05.⁷⁶ Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

c. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Beberapa penyebab *autokorelasi* salah satunya adalah data bersifat *time series*, yaitu data berupa runtun waktu dimana nilai pada masa sekarang dipengaruhi oleh nilai masa lalu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala *autokorelasi* yaitu uji *durbin Watson (DW test)*, uji *Langrage Multiplier (LM test)*, uji statistik dan *Runs Test*.⁷⁷ Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson.

5. Pengujian hipotesis

1) Uji-t (persial)

Priyatno Menyatakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan table. Dalam hal ini peneliti akan menguji anatara variabel perbankan (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y).

⁷⁶Zulfikar, "Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika", h. 182.

⁷⁷Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h.124.

2). Koefisien *Determinasi* R^2 (*Goodness Of Fit*)

Koefisien *Determinasi* adalah kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin angka mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, sebaliknya semakin angka mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Koefisien determinasi, merupakan koefisien determinasi merupakan konsep statistik, sehingga sebuah garis regresi baik jika nilai R tinggi.⁷⁸

⁷⁸Zulfikar, *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*, h. 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palopo

Kota Palopo adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002.

Pada awal berdirinya sebagai kota otonom, Palopo terdiri atas 4 kecamatan dan 20 kelurahan. Kemudian, pada tanggal 28 April 2005, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, dilaksanakan pemekaran menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kota Palopo memiliki luas wilayah 247,52 km² dan pada awal tahun 2018 Kota Palopo memiliki penduduk 205,993 jiwa.⁷⁹

Dalam perkembangannya, maka perlahan-lahan membuka kluster kampung tingkat kedua, yakni Surutanga. Luasan wilayah kluster kedua ini sekitar 18 ha, dan diyakini dulunya menjadi pemukiman rakyat dengan aktifitas sosial-ekonomi yang intensif. Menurut penelitian, diduga bahwa Kampung Surutanga ini dihuni hampir semua golongan rakyat. Dengan lokasi yang dekat dengan

⁷⁹ Dinas Kependudukan, Data Agregat Kependudukan Per-Kecamatan Kota Palopo Tahun 2018.

pantai dan areal persawahan, maka sebagian besar masyarakat Surutanga saat itu bekerja sebagai nelayan dan petani. Pada konteks awal perkembangan Palopo ini, batas kota diyakini berada melingkar antara makam Jera' Surutanga di selatan, makam Malimongan di sisi barat, dan makam raja Lokkoe di utara Sungai Boting.

Perkembangan Palopo kemudian dilanjutkan dengan tumbuhnya Kampung Benturu sebagai kluster tingkat ketiga seluas 5 ha. Pemukiman Benturu kala itu dilingkungi benteng pertahanan yang terbuat dari tanah menyerupai parit. Tinggi rata-rata dinding benteng 2 meter dan lebar rata-rata 7 meter. Panjang benteng tidak kurang 5 kilometer menghadap pantai. Benteng ini disebut Benteng Tompotikka, yang bermakna "tempat matahari terbit". Lokasi benteng ini diyakini berada di sekitar Kompleks Perumahan Beringin Jaya. Kala itu, dalam areal benteng ini terdapat jalan setapak sepanjang 1500 meter yang membujur timur-barat. Namun demikian, Kampung Benturu ini diyakini tidak sezaman dengan Surutanga dan Lalebbata. Benteng diperkirakan dibangun pada abad XIX untuk persiapan menghadapi Belanda.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin dan usia.

a) Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.1.

Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
21-30	25	37,3%
31-40	24	35,8%
41-50	18	26,8%
>50	0	0%
Jumlah	67	100%

Sumber : Hasil data primer diolah, 2018

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 67 responden terdapat 25 responden usia 21-30 tahun dengan persentase 37,3%, 24 responden usia 31- 40 tahun dengan persentase 35,8% dan 18 responden usia 41-50 tahun dengan persentase 26,8 %. Berdasarkan karakteristik usia responden sebagian besar

berusia antara 21-30 tahun yaitu 37,3 %. Hal ini dikarenakan usia 21-30 tahun adalah usia produktif seseorang dalam memahami dan menanggapi berbagai hal yang terjadi disekitarnya termasuk dalam hal memahami pengaruh perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat.

b) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Dari data yang masuk dapat terlihat bahwa responden yang mengisi kuesioner paling banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan berjenis kelamin laki-laki. Tabel berikut menggambarkan data jenis kelamin responden dari hasil kuesioner:

Tabel 4.2.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	32	47,7%
Perempuan	35	52,2%
Jumlah	67	100%

Sumber data primer diolah, 2018

Hasil penelitian tentang karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 32 responden dengan persentase 47,7 % adalah laki-laki dan 35 responden dengan persentase 52,2 % adalah perempuan. Hal ini

menggambarkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan di Kota Palopo lebih dominan dalam mengatur keuangan keluarga dibandingkan laki-laki. Sehingga, responden perempuan lebih banyak berurusan dengan bank syariah dibandingkan dengan responden laki-laki.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Perbankan Syariah	,145	67	,001	,964	67	,048
Kesejahteraan Masyarakat	,118	67	,022	,967	67	,073

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan aplikasi IBM spss statistic 22 diketahui bahwa nilai signifikan variabel Pertumbuhan (X1) yaitu,048 yang dimana nilai tersebut $>0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokelaras

Tabel 4.4**Model Summary(b)**

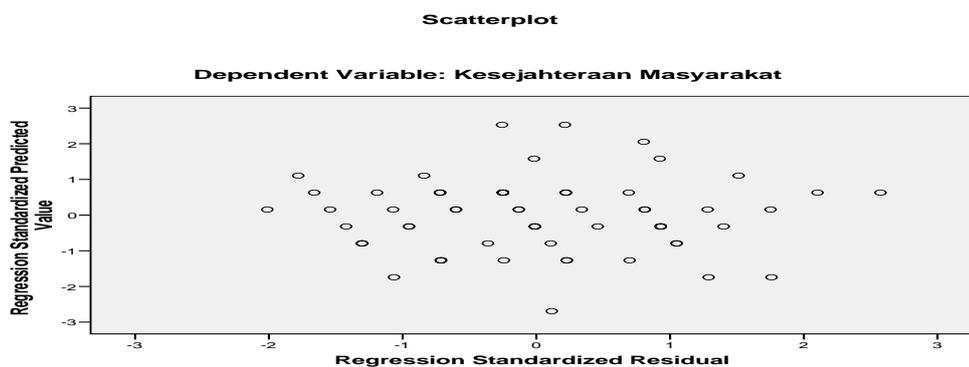
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,246(a)	,060	,046	2,12544	1,857

a Predictors: (Constant), Perbankan Syariah

b Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil data pada tabel 4.4 diketahui nilai DW 1,857, selanjutnya nilai dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% jumlah sampel (N=67).

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5**Hasil Uji Heterkedastisitas**

Berdasarkan gambar chart diatas terlihat titik yang ada didalamnya tersebar dan tidak merata. Dengan kata lain titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas atau teratur. Selain itu, titik-titik tersebut tersebar di atas angka 0 dan juga ada dibawah angka 0, baik di sumbu X maupun sumbu Y. Dengan demikian, tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga, model regresi tersebut layak dipakai memprediksi saham berdasarkan masukan variabel bebasnya.

2. Uji Hipotesis

Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Palopo

a. Uji Regesi Linear

Tabel 4.6

Coefficients(a)

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	23,906	4,067		5,879	,000
	Perbankan s	,254	,124	,246	2,042	,045

a Dependent Variable: kesehjateraan

Diketahui nilai constant (a) sebesar 23,906 sedang nilai Perbankan syariah (b atau koefisien regresi) sebesar 0,254.

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 23,906 + 0,254X + 4,067$$

Persamaan tersebut dapat menjelaskan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 23,906 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 23,906.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,254 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% perbankan syariah, maka nilai kesejahteraan masyarakat bertambah sebesar 0,254. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y bernilai positif.
- 3) Standar error sebesar 4,067 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 4,067.

Hasil regresi linear sederhana di atas menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yakni perbankan syariah berpengaruh positif kesejahteraan masyarakat.

b. Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.7.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,246(a)	,060	,046	2,12544

a Predictors: (Constant), Perbankan syariah

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,246. Berdasarkan output data di atas hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,060

atau sama dengan 60% dan presentase pengaruh dipengaruhi oleh variabel lain sebesar $(100\% - 60\% = 40\%)$.

c. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,906	4,067		5,879	,000
Perbankan syariah	,254	,124	,246	2,042	,045

a Depent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perbankan syariah dan kesejahteraan masyarakat

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara perbankan syariah dan kesejahteraan masyarakat

Setelah uji validitas, realibilitas, dan normalitas, maka instrument yang dinyatakan valid, realibel dan terdistribusi normal, selanjutnya dapat digunakan

dalam pengujian hipotesis. Adapun dalam pengujian hipotesis ini peneliti melakukan Uji T.

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian dalam analisis ini adalah berdasar nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, pada $\alpha = 5\%$
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar $45,879 > 2,042$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh perbankan syariah (X) berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y). Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh perbankan syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian pada masyarakat kota Palopo dan melakukan penyebaran angket (kuesioner) yang diisi oleh masyarakat, kemudian peneliti mengolah data dari hasil jawaban responden yang pengelolaan data tersebut dibantu oleh aplikasi SPSS 15. Tujuan dilakukan analisis tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan determinasi Pengaruh pertumbuhan perbankan masyarakat di kota Palopo.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan perbankan terhadap kesejahteraan masyarakat.”

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ialah bahwa memang terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pertumbuhan perbankan terhadap, kesejahteraan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Palopo, hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil uji regresi linear sederhana, nilai constant (a) sebesar 23,906 sedang nilai perbankan (b atau koefisien regresi) sebesar 0,254 Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y bernilai positif. Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh R Square sebesar 0,060, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perbankan syariah) terhadap variabel terikat (kesejahteraan masyarakat) adalah sebesar 60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Palopo yakni kuat.

Dari hasil uji T, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 45,879, > 2,042, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perbankan syariah (X) berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y), sedangkan berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perbankan syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melakukan perhitungan dari data yang dikumpulkan, maka ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menganalisis faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perbankan syariah pada kesejahteraan masyarakat kota palopo. Dan kiranya peneliti juga diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak.
2. Bagi seluruh perbankan syariaah dikota palopo diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang berkaitan dengan pertumbuhan perbankan mengingat hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa perbankan syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Machmud dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Khotibul Umam, S.H. LLM. *Perbankan syariah*,
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Kepraktik*. Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Cet. VII. Jakarta: Azkia sPublisher, 2009.
- Ascarya dan Yumanita Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Seri Kebanksentralan Nomor 14*, Jakarta: Bank Indonesia Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, semarang: PT.Karya Toha Putra 2002.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*,. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Hasyuni Ali, *Manajemen Bank*. Bumi Aksara;1995
- kasmir, *Manjamen Perbankan*. Jakarta ; PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad Syafi'iAntonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, . Cet. 1. ; Jakarta : Gema Insani Pres, 2001 .
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Priyanto Duwi, *Cara kilat belajar analisis data dengan spss 20*, Ed. 1, Yogyakarta: CV. Andi offset, 2012.
- Sofyan S. harahap, wiroso, Muhammad yusuf. Ed. Cet. IV, Jakarta ; 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*, Cet.XV; Bandung : Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cet 2, Bandung: Alfabet, cv, 2014.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-kesejahteraan-rakyat.html/> diakses 3 Juli 2017

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kedua. Intermedia: Jakarta, 1995.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Cet, 1, Januari ; Jakarta : AlvaBet; 2002

Zulfikar. 2016. *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*, (Yogyakarta: Deepublish).

Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah (Dilengkapi UU No21/2008 Tentang Perbankan Syariah)*. LPFE Usakti: Jakarta.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara; 2014